

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan yang dilaksanakan dinegara kita pada saat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Konsep pembangunan secara umum adalah suatu usaha untuk memperbaiki kondisi hidup dengan menunjukkan pada kemajuan sosial dan ekonomi. Dalam upaya meningkatkan kebutuhan masyarakat, pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Salah satu kebijakan pembangunan nasional adalah peningkatan sarana air bersih. Meskipun bukan prioritas utama, tetapi menempati urutan yang sangat penting, mengingat perkembangan keadaan dan kebutuhan utama bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang diharapkan dapat mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih (Kristiana, 2010). Perusahaan daerah air minum diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat dan juga diharapkan dapat menerapkan struktur tarif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat. Perusahaan daerah air minum memiliki dua fungsi yang paling berpengaruh yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui distribusi air bersih dan juga memberikan manfaat yaitu menambah penerimaan kas daerah.

Kas merupakan komponen memegang peranan penting untuk pembiayaan operasi perusahaan, karena sifatnya selalu siap digunakan dan dapat dengan mudah

diubah bentuknya menjadi *asset* lainnya, serta adanya keharusan untuk dikelola dengan baik (Salasa dkk, 2016). Kas dalam neraca merupakan aset yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh fungsi yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas. Selain itu, kas bersifat mudah dipindah tangankan sehingga kas merupakan asset yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi (Arisqua dkk, 2017).

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasional sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya (Widyaningsih, 2014). Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan yaitu sistem akuntansi penerimaan kas.

Penerimaan kas merupakan salah satu akun atau rekening yang disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu elemen aktiva lancar (Samryn, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penerimaan kas merupakan bagian penting dalam perusahaan, karena berhubungan erat dengan aktiva lancar perusahaan dan juga berpengaruh pada kondisi keuangan suatu perusahaan.

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu hal yang rawan terjadi kecurangan ataupun penyelewengan oleh pihak-pihak tertentu, masalah tersebut harus diatasi oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan sistem yang baik dan

terkontrol. Sistem akuntansi penerimaan kas harus memiliki pengawasan yang baik agar tidak menimbulkan kesalahan fatal yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan suatu perusahaan daerah yang tidak terlepas dari transaksi yang berhubungan dengan penerimaan serta pengeluaran kas. Kas harus dikelola dengan baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dan juga penyelewengan dana. Kesalahan dan penyelewengan dana kas tersebut dapat dihindari dengan adanya sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, benar dan terkendali sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan sudah memiliki sistem akuntansi yang baik dan memadai pada penerimaan kas, maka suatu perusahaan akan menghasilkan informasi yang berguna untuk kepentingan pelaporan pertanggung jawaban penerimaan kas serta dapat menghindarkan dari kecurangan dan juga penyelewengan dana.

Pengendalian intern penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum Lawu Tirta terdapat perangkapan tugas yaitu pada bagian kasir yang merangkap sebagai bagian pembukuan. Adapun permasalahan lain yang terjadi di Perusahaan Daerah Air Minum Lawu Tirta yaitu banyaknya komplain dari pelanggan mengenai tagihan air yang tidak sesuai dengan penggunaannya, penggunaan air yang sedikit namun tagihan air sangat banyak. Peneliti juga melihat pada penelitian terdahulu di PDAM Tirta Dharma Purbaya Kabupaten Madiun yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas (Arisqua dkk, 2017). Pada penelitian tersebut, terdapat permasalahan mengenai unsur-unsur pengendalian intern yang belum

sepenuhnya diterapkan sehingga penerimaan dan pengeluaran kas belum efektif sepenuhnya.

Peneliti pun melihat pada penelitian terdahulu di KJKS BMT Mandiri Sejahtera Gresik yang berkaitan dengan penerimaan kas (Fathoni, 2018). Sistem akuntansi penerimaan kas pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Gresik secara keseluruhan baik dan sudah sesuai dengan sistem akuntansi perkoperasian Indonesia. Melihat bahwa penerimaan kas mempunyai pengaruh sangat besar untuk kelangsungan operasional suatu perusahaan, dan berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang berbeda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Lawu Tirta Kabupaten Magetan”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum Lawu Tirta?
2. Bagaimana pengendalian intern penerimaan kas yang diterapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Lawu Tirta?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum Lawu Tirta Kabupaten Magetan
2. Untuk mengetahui pengendalian intern penerimaan kas yang di terapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Lawu Tirta Kabupaten Magetan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan juga sebagai tambahan ilmu mengenai analisis sistem akuntansi penerimaan kas.

2. Bagi Obyek

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sebagai informasi dan sarana perbaikan yang diperlukan kedepannya mengenai penerimaan kas dan pengendalian intern penerimaan kas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis sistem akuntansi penerimaan kas dan juga sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.